

**"Tema: 5 (Kewirausahaan, Koperasi dan UMKM)**

**PENGEMBANGAN KOMPETENSI MANAJERIAL PADA PENGELOLA  
KOPERASI NELAYAN DI PANTAI CILACAP, JAWA TENGAH**

Nur Choirul Afif, Lusi Suwandari  
Departemen Manajemen Bisnis, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto

**ABSTRACT**

Small and medium enterprise also fisherman cooperative in Indonesia must implement management science to increase the organizational performance. Fisherman cooperative performance is relatively low, because the competence of manager is very weak. This community service program aims to improve managerial and competencies for traditional fishermen cooperative in Cilacap, Central Java. Increasing in financial performance of cooperative can improve the standard of living of traditional fishermen. The competence of cooperative managers must be increased in order to the productivity of traditional fishing cooperatives in Cilacap. Based on the results of workshops and focus group discussions, the cooperative must improve the digitizing system to ensure transparency and financial accountability.

*Keywords:* Managerial Competency, Productivity, Traditional Fisherman.

**PENDAHULUAN**

Sektor Perikanan dianggap memiliki kontribusi signifikan terhadap GDP Indonesia. Dengan luas laut mencapai 2/3 dibandingkan total luas wilayah Indonesia dan garis pantai termasuk salah satu negara yang terpanjang di dunia, maka perhatian terhadap sektor perikanan perlu ditingkatkan. Dengan berbagai potensi tersebut, nelayan di sepanjang pesisir wilayah Indonesia kondisi ekonominya masih relatif memprihatinkan. Kondisi bukan disebabkan karena pendapatan mereka yang rendah, akan tetapi disebabkan para nelayan tradisional tersebut tidak mampu mengelola hasil tangkapan ikannya dan pendapatan hasil tangkapan ikan yang sudah diperolehnya.

Cilacap merupakan salah satu wilayah di pantai selatan yang memproduksi hasil tangkapan ikan. Terdapat 9 (sembilan) Tempat Pelelangan Ikan di pantai selatan Cilacap yang menaungi lebih dari 10.000 nelayan. Sektor perikanan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDRB) Kabupaten Cilacap. Data BPS tahun 2017 berikut ini menggambarkan kontribusi sektor pertanian dan perikanan terhadap PDRB Kabupaten Cilacap sebesar 17,4 persen (BPS Cilacap tahun 2017)

Hal tersebut menunjukkan bahwa industri genetik, dimana perikanan menjadi salah satu sektor menjadi penopang perekonomian Kabupaten Cilacap. Pengembangan sektor perikanan saat ini masih berbasis pada industri genetik, oleh karena itu perlu dikembangkan agar sektor perikanan diarahkan menjadi industri manufaktur dan jasa. Namun hal tersebut tidak dapat dilakukan oleh para nelayan tradisional, mengingat sumber daya yang dimiliki sangat terbatas. Pengelolaan perikanan tangkap saat ini masih dilakukan secara individual dan kelompok, belum mengarah secara organisasional. Padahal untuk mengembangkan perikanan berbasis manufaktur diperlukan tidak hanya teknologi, kemampuan manajerial bisnis. Penerapan ilmu manajemen dan akuntansi tidak dapat dilakukan kecuali melalui organisasi yang memiliki badan hukum.

Para nelayan tidak memiliki kemampuan manajerial dalam mengelola ikan hasil tangkapannya. Oleh karena itu, pendirian koperasi merupakan salah satu cara yang dilakukan agar pertimbangan manajerial dapat diterapkan untuk mengelola hasil tangkapan ikan secara profesional dan memiliki nilai tambah yang tinggi. Koperasi Tempat Pelalangan Ikan Desa Menganti, Kabupaten Cilacap terus berdiri sejak tahun 2012, namun perkembangan koperasi masih belum sesuai dengan yang diharapkan oleh kelompok nelayan tradisional di Desa Menganti, Kesugihan, Cilacap – Jawa Tengah. Oleh karena itu, perlu dilakukan pendampingan dalam hal manajemen organisasi dan teknologi informasi tepat guna terutama dalam pengelolaan keuangan.

Sebagaimana diketahui, kecamatan Kesugihan merupakan daerah yang berhadapan langsung dengan pantai Selatan Cilacap. Oleh karena itu, masyarakat kecamatan Kesugihan, salah satunya Desa Menganti mengandalkan dari hasil tangkapan ikan di sepanjang pantai selatan Cilacap, Jawa Tengah. Peranan koperasi nelayan sangat signifikan bagi para nelayan tradisional di Desa Menganti. Dimana koperasi nelayan berperan dalam mengelola dana dari anggota yang merupakan nelayan. Pada saat muslim paceklik, kelompok nelayan yang memberikan dana paceklik untuk biaya hidup kepada para nelayan. Dengan demikian, eksistensi Koperasi Nelayan menjadi sangat penting bagi masyarakat, terutama nelayan tradisional yang mengandalkan hidupnya dari hasil tangkapan ikan di laut.

Begitu besar peranan kelompok nelayan dan koperasi terhadap hajat hidup masyarakat nelayan di Pantai Cilacap, terutama Desa Menganti. Oleh karena itu, perlu diupayakan agar kinerja organisasi bisnis koperasi perlu ditingkatkan agar cakupan manfaat yang dapat

diberikan kepada para anggota dapat ditingkatkan, baik jumlah penerima maupun nilai sisa usaha yang dapat dibagikan kepada para anggotanya. Koperasi Mina Menganti menaungi lebih dari 200 nelayan di Tempat Pelelangan Ikan Menganti. Para nelayan tersebut sangat bergantung kepada kinerja kelompok nelayan dan koperasi di wilayah tersebut. Jika dikaitkan dengan ketergantungan anggota keluarga tersebut kepada nelayan tradisional, maka jumlah penduduk yang memiliki ketergantungan terhadap hasil tangkapan ikan sebesar 34.000 jiwa mengingat jumlah nelayan pada kabupaten Cilacap mencapai 8.600 orang. Jumlah nelayan tersebut terdistribusikan pada masing-masing kecamatan:

Tabel 1. Kelompok Nelayan di Pantai Cilacap, Jawa Tengah

No	Kelompok Nelayan	Jumlah Anggota
1	Sentolokawat	2531
2	Sidakaya	927
3	Pandanarang	1108
4	Tagalkatilayu	742
5	Lengkong	888
6	B.Donan	837
7	PPSC	983
8	Kemiren	336
9	Menganti	248
<b>JUMLAH TOTAL</b>		<b>8600</b>

Sumber: Laporan KUD Mino Saroyo Cilacap (2016)

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah anggota kelompok nelayan Desa Menganti paling sedikit dibandingkan dengan TPI lainnya. Namun TPI Menganti membuat keputusan untuk memisahkan diri dari KUD Mino Saroyo yang sudah berdiri sejak tahun 1970. Kondisi tersebut disebabkan KUD Mino Saroyo kurang dirasakan manfaatnya oleh para anggota. Kemudian pada tahun 2015 kelompok nelayan TPI Menganti mendirikan Koperasi Mina Menganti, namun hingga saat ini kinerja keuangan dan organisasi Koperasi Mina Menganti belum mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap

kesejahteraan anggota. Oleh karena itu perlu buat program/kegiatan yang mampu meningkatkan kompetensi manajerial dan akuntansi para mitra.

## **METODE PENELITIAN**

Metode Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan melakukan identifikasi permasalahan utama dari mitra dan memberikan pengetahuan mengenai bagaimana pendekatan manajerial dan akuntansi menyelesaikan persoalan manajerial dan keuangan yang dihadapi. Berikut ini merupakan tahapan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan, yaitu: identifikasi masalah, menentukan persoalan prioritas yang harus segera diselesaikan, memberikan solusi atas persoalan prioritas tersebut, menentukan metode pendekatan yang digunakan untuk merealisasikan solusi tersebut.

### **Identifikasi Permasalahan**

Berdasarkan pada hasil observasi dan wawancara dengan pimpinan Koperasi Mina Menganti dapat diketahui berbagai persoalan yang dihadapi, yaitu:

- Mengingat Koperasi Mina Menganti masih relatif muda usianya, pengelolaan keuangan masih dikelola secara manual dan tidak memiliki standar operasional prosedur sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Koperasi dimana penerima dana dari para anggota dilakukan secara manual sehingga berpeluang memunculkan terjadinya kecurangan.
- Kemampuan manajerial SDM rendah. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan penyusunan struktur organisasi kelompok nelayan yang tidak berdasarkan pada prinsip-prinsip manajemen organisasi bisnis, dimana struktur yang dibuat tidak berdasarkan pada peran dan fungsi pada koperasi tersebut. Dengan demikian, hal prioritas yang perlu diupayakan adalah bagaimana meningkatkan kompetensi manajerial dan akuntansi SDM pengelola Koperasi Mina Menganti agar kinerja organisasi mengalami peningkatan secara signifikan.

### **Menentukan Persoalan Prioritas yang Harus Segera Dipecahkan**

Permasalahan prioritas yang harus segera dipecahkan adalah bagaimana meningkatkan kompetensi manajerial dan akuntansi pengurus Koperasi Mina Menganti. Kemampuan manajerial tersebut diantaranya dalam pembuatan rencana jangka panjang dan pendek, pengorganisasian dan pembuatan struktur organisasi, pelaksanaan dan evaluasi serta pengendalian yang belum sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen organisasi bisnis.

Disamping itu, dalam pengelolaan keuangan belum mengacu pada standar akuntansi keuangan koperasi. Dimana dalam pengumpulan, pengikhtisaran dan penyajian laporan keuangan masih dilakukan secara manual dan diserahkan secara individu kepada pengurus koperasi sehingga rentan terjadinya kecurangan.

Dengan demikian, permasalahan prioritas yang harus dipecahkan adalah bagaimana meningkatkan kompetensi manajerial dan akuntansi pengurus Koperasi Mina Menganti. Kondisi tersebut diharapkan menjadikan kinerja organisasi Koperasi dapat meningkat dan manfaatnya dirasakan oleh para anggota yang terdiri dari para nelayan tradisional.

#### Memberikan Solusi Konkrit

Berdasarkan pada uraian permasalahan yang dihadapi oleh mitra diatas. Maka solusi yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Melakukan analisis, desain dan implementasi sistem informasi akuntansi untuk penerapan teknologi komputerisasi akuntansi agar pengelolaan keuangan dapat dilakukan secara transparan dan akurat. Mengingat dana yang dikelola oleh TPI Desa Menganti relatif besar, yaitu mencapai Rp325.000.000,-
2. Melakukan analisis, desain dan implementasi agar pertimbangan manajerial dapat diterapkan pada Koperasi TPI Desa Menganti, Kesugihan, Cilacap – Jawa Tengah.

#### Menentukan Metode Pendekatan untuk Mendukung Realisasi Program

Metode pendekatan untuk merealisasikan program perlu dirancang agar solusi yang Metode pendekatan untuk mendukung realisasi program dilakukan, yaitu:

1. Pelatihan
2. Pendampingan
3. Monitoring dan Evaluasi.

#### Menentukan Rencana Kegiatan Prioritas

Adapun rencana kegiatan yang akan dilaksanakan dalam meningkatkan kompetensi manajerial dan akuntansi pengelola koperasi adalah sebagai berikut:

1. Pelatihan manajemen strategik untuk Ketua, Sekretaris dan Bendahara Koperasi Tempat Pelelangan Ikan Mina Menganti Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah.  
Pelatihan tersebut meliputi pendampingan mengenai analisis lingkungan

internal dan eksternal (baik lingkungan makro maupun mikro), formulasi strategi (strategi korporasi, unit bisnis dan fungsional), implementasi strategi (penyusunan program, struktur organisasi dan anggaran), evaluasi dan pengendalian.

2. Pelatihan akuntansi Koperasi meliputi kemampuan untuk meningkatkan kompetensi dalam menerapkan ilmu akuntansi koperasi berbasis komputer. Pada konteks ini, dikenalkan software (perangkat lunak) untuk akuntansi koperasi.

#### Menentukan Rancangan Partisipasi Mitra Dalam Pelaksanaan Program

Mitra berperan dalam melakukan evaluasi atas program yang telah dilaksanakan. Mitra juga berperan dalam memberikan penilaian terhadap narasumber yang telah disiapkan. Disamping itu, mitra berperan dalam mengumpulkan para pengurus koperasi nelayan se-kabupaten Cilacap. Diharapkan dengan peran tersebut dapat membantu sinergi antara perguruan tinggi, dalam konteks ini Universitas Jenderal Soedirman dengan pelaku pengelola Koperasi Nelayan di Kabupaten Cilacap.

Pola kemitraan tersebut diharapkan dapat dilakukan secara berkesinambungan. Mengingat dalam meningkatkan kinerja koperasi memerlukan *learning organization* dan manajemen pengetahuan (*knowledge management*) agar tujuan organisasi dapat tercapai, baik tujuan bisnis (profit) maupun tujuan sosial (pelayanan) kepada para anggota koperasi yang anggotanya terdiri dari para nelayan tradisional.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pelatihan dan Focus Group Discussion

Pada tahap ini peserta yang terdiri atas pengurus Tempat Pelelangan Ikan (TPI) diberikan materi tentang prinsip-prinsip manajemen organisasi dan penerapan Aplikasi komputerisasi akuntansi sederhana untuk koperasi dan UMKM. Materi manajemen organisasi meliputi fungsi-fungsi manajemen, tahapan menyusun struktur organisasi, pengembangan unit bisnis organisasi melalui spin-off dan tingkatan manajemen berserta skill yang harus dimiliki. Pelatihan aplikasi komputerisasi akuntansi sederhana untuk koperasi dan UMKM berhubungan dengan bagaimana mengaplikasikan komputer akuntansi menggunakan android agar memudahkan proses pelaporan keuangan.

### Pembelian Peralatan

Peralatan yang dibeli untuk mendukung kegiatan ini berupa komputer dan printer untuk Koperasi Mina Menganti. Mengingat software akuntansi membutuhkan komputer yang handal agar dapat dioperasikan pada komputer tersebut. Pembelian komputer dianggap penting untuk mendukung kinerja koperasi Mina Menganti, mengingat belum memiliki komputer di kantor yang mendukung pekerjaan administratif. Sedangkan pembelian printer dilakukan karena komputer koperasi mengalami kerusakan sehingga menghambat pekerjaan.

### Luaran Kegiatan

Luaran kegiatan ini adalah makalah berkenaan dengan aspek penting manajerial dan akuntansi yang berhubungan dengan pengelolaan koperasi nelayan. Diharapkan makalah tersebut mampu memberikan gambaran kepada pengelola koperasi agar dalam pengelolaan koperasi tetap memperhatikan aspek manajerial dan akuntansi.

### Rencana pembinaan selanjutnya

Pembinaan selanjutnya adalah pendampingan dalam aplikasi komputer akuntansi dan manajemen organisasi. Hal tersebut dapat dilihat bahwa pengelolaan keuangan di TPI masih bersifat manual, sehingga rawan terjadinya kecurangan. Padahal aset yang dimiliki oleh koperasi Mina Saroyo diatas 100 miliar. Oleh karena itu, pengadaan aplikasi komputer akuntansi yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan harus segera dilakukan dan peningkatan kompetensi SDM berhubungan dengan akuntansi juga perlu dilakukan agar kinerja keuangan dan SDM koperasi Mina Saroyo dapat mengoptimalkan seluruh potensi yang dimilikinya. Disamping itu, perlu dilakukan pencangkokan SDM yang memiliki kompetensi tinggi didalam koperasi tersebut agar kinerja organisasi semakin meningkat. Berikut gambaran kegiatan rencana kegiatan berikutnya:

1. Transformasi Industri Penangkapan Ikan (Genetik) ke arah Industri Pengolahan Ikan (Manufaktur) dan Jasa melalui Spin-Off.

Pada tahap ini, kita mengubah paradigma pengurus koperasi nelayan untuk melakukan pengembangan lini produk. Dimana saat ini mereka hanya berfokus pada usaha pelelangan ikan, maka perlu dikembangkan menjadi industri pengolahan ikan. Dengan mengubah menjadi industri pengolahan ikan. Nilai tambah dari koperasi meningkat, nilai jual hasil tangkapan ikan juga meningkat karena lebih tahan lama.

Namun pengembangan lini produk ini perlu dukungan kelembagaan. Oleh karena itu, perlu dibuat Badan Usaha yang dimiliki oleh koperasi tersebut.

2. Digitalisasi Sistem Informasi Akuntansi dan Keuangan pada Tempat Pelelangan Ikan di Pantai Cilacap, Jawa Tengah.

Saat ini di masing-masing TPI pengelolaan keuangan masih manual sehingga memiliki peluang terjadinya penyimpangan. Digitalisasi sistem informasi akuntansi dan keuangan perlu dilakukan untuk mempercepat proses pelaporan keuangan dari masing-masing TPI kepada manajer keuangan. Jika sistem pengelolaan keuangan saat ini masih belum mengalami perubahan, maka potensi fraud oleh manajer keuangan dan pengelola TPI.

3. Program Pembuatan Kurikulum Pelatihan Manajemen dan Akuntansi Koperasi Nelayan.

Buku manajemen koperasi perlu dipersiapkan untuk mendukung proses pembelajaran para pengurus koperasi nelayan. Mengingat peran mereka sangat signifikan dalam mengelola dana anggota yang berjumlah lebih dari 8000 orang nelayan.

4. Penerapan konsep Pentahelic Pengembangan Koperasi: Pemerintah (*Government*), Kelompok

Nelayan (*Community*), Universitas (*Academicians*) dan Program CSR Perusahaan (*Business*).

Keterbatasan sumber daya dan akses terhadap sumber daya membuat perkembangan koperasi menjadi tidak optimal. Oleh karena itu, perlu mendapatkan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu diperlukan pola tata kelola jaringan agar koperasi mampu mendapatkan berbagai akses sumber daya untuk mencapai keunggulan bersaing.

## **5. Kendala Kegiatan:**

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, terdapat beberapa kendala yang harus dihadapi, diantaranya:

1. Peserta yang dikirim belum sesuai dengan yang diharapkan. Seharusnya yang hadir dalam kegiatan ini di level manajer. Peserta yang hadir adalah pengelola TPI yang tidak memiliki kewenangan dalam pengambilan keputusan. Meskipun demikian,



kami mendapatkan informasi yang berkenaan dengan permasalahan keuangan dan organisasi koperasi secara lebih mendalam. Melalui focus group discussion, eksplorasi berbagai masalah yang dihadapi oleh koperasi akan membuat analisis masalahnya semakin lebih tajam.

Waktu pelatihan direncanakan pada pagi hari, namun waktu bagi pengelola koperasi tidak memungkinkan kegiatan dilaksanakan pada pagi hari. Kondisi tersebut membuat pelaksanaan pelatihan dipindah ke sore harinya. Perlu dibuat strategi lain agar pada kegiatan pelatihan tidak dilaksanakan pada sore/malam harinya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pada hasil dan pembahasan berkenaan dengan pelatihan kemanajerialan dan akuntansi, maka dapat disimpulkan beberapa hal:

1. Berkenaan dengan aspek kemanajerialan, pada tingkat level unit bisnis (Tempat Pelelangan Ikan) perlu dilakukan pendampingan intensif terutama dalam hal penyusunan struktur organisasi serta fungsi, tugas, wewenang dan tanggung jawab pengelola Tempat Pelelangan Ikan.
2. Berkenaan dengan aspek akuntansi, pengelola koperasi pada tingkat TPI perlu dilakukan perbaikan sistem agar keuangan dikelola menggunakan komputer akuntansi. Pelatihan pada aspek akuntansi sudah memenuhi harapan peserta, namun perlu tindak lanjut berkenaan dengan pengadaan software akuntansi berbasis web yang dikelola oleh masing-masing tempat pelelangan ikan. Hal tersebut dilakukan agar laporan keuangan dapat terdistribusikan ke level manajer puncak dengan lebih cepat.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih diucapkan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Jenderal Soedirman yang telah memberikan pendanaan dalam kegiatan ini, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unsoed, Tempat Pelelangan Ikan di kawasan Pantai Cilacap Jawa Tengah dan Koperasi Nelayan Mina Saroyo dan Mina Menganti yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat tahun 2018 ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Drucker, P.F. (1985). *Innovation and Entrepreneurship: practice and principles*. New York; Harper& Row.
- Hassan, Saukat, Nawaz an Naz (2013) Effect of innovation Types on Firm perormance; an Empirical study on Pakistan's manufacturing Sector. *Pakistan Journal of Commerce and Social Sciences* 2013, Vol 7 (2) 243-262.
- Hull, C.E & Rothenberg, S. (2008). Firm performance: The interaction of corporate socia performance with innovation and industry differentiation. *Strategic Management Journal* 29(7) 781789.
- Marques, C.S., & ferreira, J. (2009). SME innovative capacity, Competitive Advantage and Performance in a traditional Industrial region of portugal. *Journal of Technology Management & Innovation* 4(4) 53-68.